

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan.<sup>4</sup> Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir, peserta didik memperoleh ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>5</sup> Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajar.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu 1) faktor internal: tingkat kecerdasan, minat, dan bakat, 2) faktor eksternal: kondisi luar lingkungan siswa, 3) faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya

---

<sup>3</sup> UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003

<sup>4</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 169

<sup>5</sup> *Ibid.*, 165

belajar siswa meliputi strategi dan metode belajar siswa yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran.<sup>6</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tingkat kecerdasan. Selama ini banyak orang beranggapan untuk sukses dalam belajar dan mendapatkan hasil optimal diperlukan IQ yang tinggi. Goelman menyatakan bahwa kecerdasan Intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya kecerdasan emosional.<sup>7</sup> Arti dari kecerdasan emosional (EQ), Menurut Goelman adalah

Kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.<sup>8</sup>

Goelman menjelaskan bahwa “dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat dibutuhkan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya partisipasi emosional terhadap materi pelajaran yang disampaikan di sekolah”. Kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa disekolah.<sup>9</sup>

Agus Effendi mengungkapkan “perlunya kecerdasan emosi itu bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral”.

Ketika seseorang beremosi negatif akan melahirkan tindakan yang

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 145

<sup>7</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* ., 166.

<sup>8</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* ., 181

<sup>9</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* ., 168.

negatif, sebaliknya ketika emosi yang positif yang dikeluarkan maka akan melahirkan tindakan yang positif pula. Jadi, apabila mereka menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan baik maka dapat mengendalikan emosi dengan sebaik-baiknya, dan akan melahirkan suatu hal yang positif. Begitu pula dengan aktivitas belajar, emosi yang baik ketika melakukan aktivitas belajar akan memberikan hasil belajar yang baik pula.<sup>10</sup>

Pendidikan agama islam merupakan usaha untuk membina siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pada jenjang SMP mata pelajaran PAI mencakup empat materi di dalamnya yaitu sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak, Al-Qur'an hadis dan fiqh. Apabila dikaitkan dengan kurikulum sekarang, PAI sangat sesuai dengan K13 yang lebih menekankan pada pendidikan karakter karena di dalamnya juga mengajarkan tentang akhlak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SMP Negeri 1 Wates Kediri terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai dan kurang semangat dalam belajar mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat, ketika guru mengajar terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Dilihat dari permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa siswa belum bisa

---

<sup>10</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 191.

mengendalikan diri ketika guru mengajar di dalam kelas. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan melihat prestasi yang sudah dicapai di SMP Negeri 1 Wates Kediri, kebanyakan prestasi yang diraih dibidang olahraga dan materi umum seperti matematika, biologi, fisika, Bahasa Inggris, dan IPS. Sedangkan prestasi dibidang keagamaan belum pernah diraih.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan, karena ketrampilan dalam mengembangkan kecerdasan emosional kurang diperhatikan dan pengajaran masih identik dengan pentransferan ilmu yang berasal dari guru kepada siswa karena hal ini dapat menyebabkan nilai siswa menurun dan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Wates Kediri juga mampu berprestasi dalam bidang keagamaan khususnya pada mata pelajaran PAI melalui penilaian dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dengan pengembangan kecerdasan emosional diharapkan siswa dapat mempelajari bagaimana kita bersikap, mengendalikan diri, percaya diri, memiliki semangat belajar agar dapat mencapai cita-cita, dapat mengelola kecerdasan emosinya, dan siswa dengan kemampuan IQ terbatas mampu mempelajari materi dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan melalui pengelolaan kecerdasan emosional yang sudah dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan

Kecerdasan Emosioanal (EQ) dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri”.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri?
3. Adakah hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga.
- Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI.

##### 2. Secara Praktis

- Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan peneliti khususnya terkait dengan kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI serta sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah, untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual.
- Bagi SMP Negeri 1 Wates Kediri sebagai bahan kajian atau referensi keputusan khususnya untuk jenis penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar.
- Bagi Guru, dapat dijadikan bahan informasi tentang kecerdasan emosional sehingga diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswanya.

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka teori di atas, maka diajukan sebuah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan kecerdasan emosioanal (EQ) dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan kecerdasan emosioanal (EQ) dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri.

#### F. Asumsi penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang dibahas tidak meluas dan lebih fokus, maka asumsi penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian adalah UPTD SMP Negeri 1 Wates Kediri
2. Subyek penelitian adalah seluruh siswa Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wates Kediri. Namun mengingat waktu, tenaga dan biaya yang terbatas maka peneliti mengambil 175 siswa dari jumlah 320 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri.
3. Variabel penelitian
  - a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa(X).
  - b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Kediri(Y).

## G. Penegasan Istilah

### a. Kecerdasan emosioanal

Kecerdasan Emosional menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>11</sup> Menurut Goelman ada lima ciri kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan.<sup>12</sup>

### b. Hasil belajar

Belajar diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Karena hasil belajar yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar.

---

<sup>11</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 154

<sup>12</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170